

SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI MENGUNAKAN ALGORITMA *SEQUENTIAL SEARCH* (STUDI KASUS: POLSEK PAMEUNGPEUK BANDUNG)

Gina Febriyani¹, Danny Aidil Rismayadi², Hena Sulaeman³

Departemen Teknik Informatika^{1, 2, 3}

Universitas Teknologi Bandung^{1, 2, 3}

ghinafebriyani121@gmail.com¹, danny@utb-univ.ac.id², henasulaeman@utb-univ.ac.id³

Abstrak

Pelayanan administrasi di kepolisian memiliki peranan penting dalam menyediakan layanan publik secara cepat dan efisien. Layanan ini mencakup berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), pengeluaran surat kehilangan di melalui Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT), hingga pengurusan Surat Izin Keramaian. Di Polsek Pameungpeuk Polresta Bandung, sistem pelayanan administrasi masih menghadapi berbagai masalah yang cukup rumit. Proses manual yang masih digunakan sering menimbulkan keterlambatan, duplikasi data, dan keterbatasan akses informasi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi pelayanan administrasi berbasis *web* untuk mempermudah pengajuan layanan seperti SKCK, SPKT, dan Surat Izin Keramaian. Sistem ini dibangun menggunakan metode *Prototype* dengan penerapan algoritma *Sequential Search* untuk mempercepat proses pencarian data pemohon. Pengujian sistem dilakukan melalui uji alpha menggunakan *black-box testing* serta uji beta melalui penyebaran kuesioner *Technology Acceptance Model* (TAM) kepada 108 responden. Hasil pengujian menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat baik, yaitu PEU 90,56%, PU 90,37%, ATU 86,11%, BI 88,88%, dan AU 86,85%, dengan rata-rata penerimaan 88,55%. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan, bermanfaat, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi kepolisian.

Kata kunci : Sistem informasi, pelayanan administrasi, *sequential search*, *prototype*, *Technology Acceptance Model* (TAM).

Abstract

Administrative services within the police play an important role in providing fast and efficient public services. These services cover various community needs, including the issuance of Police Clearance Certificates (Surat Keterangan Catatan Kepolisian/SKCK), loss report certificates through the Integrated Police Service Center (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu/SPKT), and Public Event Permit applications. At Pameungpeuk Police Sector (Polsek Pameungpeuk), Bandung City Police (Polresta Bandung), the administrative service system still faces several significant challenges. The existing manual processes often result in delays, data duplication, and limited public access to information. This study aims to develop a web-based administrative service information system to facilitate applications for services such as SKCK, SPKT, and Public Event Permits. The system was developed using the Prototype methodology and implements the Sequential Search algorithm to improve the efficiency of applicant data retrieval. System evaluation was conducted through alpha testing using black-box testing and beta testing using the Technology Acceptance Model (TAM) questionnaire distributed to 108 respondents. The evaluation results indicate a very high level of user acceptance, with Perceived Ease of Use (PEU) at 90.56%, Perceived Usefulness (PU) at 90.37%, Attitude Toward Using (ATU) at 86.11%, Behavioral Intention (BI) at 88.88%, and Actual Use (AU) at 86.85%, resulting in an overall acceptance rate of 88.55%. These findings demonstrate that the system is easy to use, useful, and capable of improving the effectiveness and efficiency of police administrative services.

Keywords : Information system, administrative services, sequential search, prototype, Technology Acceptance Model (TAM).

I. PENDAHULUAN

Pelayanan administrasi merupakan bagian penting dari tugas kepolisian dalam memberikan layanan publik yang cepat, dan tepat. Layanan ini mencakup berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), pengeluaran surat kehilangan di melalui Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT), hingga pengurusan Surat Izin Keramaian. Proses administrasi dilakukan dengan langkah -langkah yang terorganisir serta pengelolaan data yang efisien agar dapat meningkatkan kualitas layanan publik. Namun, masih ada berbagai masalah dalam pengelolaan administrasi yang menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan dan kurangnya efisiensi dalam pengolahan data.

Di Polsek Pameungpeuk Polresta Bandung, sistem pelayanan administrasi masih menghadapi berbagai masalah yang cukup rumit. Para petugas sering kesulitan menemukan data pemohon dengan cepat, terutama saat jumlah layanan meningkat. Hal ini menyebabkan waktu tunggu untuk pemohon semakin lama dan mengurangi efektivitas pelayanan. Selain itu, pemohon diharuskan mengisi data secara berulang untuk setiap layanan, yang memperlambat proses tetapi juga menimbulkan ketidaknyamanan. Dari sisi pengelolaan internal, admin kerap mengalami masalah dalam merangkum data pelayanan, baik harian maupun bulanan, sehingga laporan dapat dibuat dengan lambat dan berpotensi terjadi kesalahan. Permasalahan yang ada sebagian besar disebabkan oleh sistem pencatatan dan pengelolaan data yang belum otomatis dan terintegrasi, sehingga perlu dikembangkan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat: admin, petugas, dan pemohon.

Salah satu solusi yang cocok untuk mendukung sistem ini adalah penerapan algoritma *Sequential Search*, yang memungkinkan pencarian data dilakukan dengan lebih terarah dan efisien untuk layanan berskala kecil hingga

menengah. Dengan sistem informasi berbasis *web* yang terintegrasi bersama algoritma *Sequential Search*, diharapkan kualitas pelayanan administrasi di Polsek Pameungpeuk dapat meningkat, baik dari sisi kemudahan bagi pemohon mau pun efektivitas kerja petugas dan admin yang mengelola layanan. Menurut Wahyuni et al. [1] pengembangan sistem informasi berbasis *web* dengan algoritma *Sequential Search* mampu mempercepat proses pencarian data serta mengurangi kesalahan input secara signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi berbasis *web* menggunakan algoritma *Sequential Search* dapat mempercepat proses pencarian data dan mengurangi kesalahan input secara signifikan.

Selain *Sequential Search*, terdapat juga algoritma lain yang sering dipakai untuk pencarian data, yaitu *Binary Search* dan *Hashing*. *Binary Search* bekerja dengan cara membagi ruang pencarian menjadi dua bagian berulang-ulang hingga data yang dicari ditemukan. Dengan cara ini, pencarian tetap efisien karena jumlah langkah yang diperlukan tidak bertambah meskipun ukuran data semakin besar. Sementara itu, *Hashing* menggunakan fungsi hash untuk mengaitkan kunci (*key*) ke indeks tertentu dalam struktur data yang dikenal sebagai tabel hash. Dengan metode ini, pencarian dapat dilakukan dengan sangat cepat karena data langsung diarahkan ke lokasi yang benar, sehingga sangat efektif terutama untuk data dalam jumlah besar. Masing-masing algoritma memiliki sifat dan kelebihan yang sesuai dengan konteks penggunaannya. *Binary Search* sangat cocok digunakan pada data yang telah diurutkan, sementara *Hashing* lebih efektif ketika sistem memerlukan pencarian yang sangat cepat pada data dalam jumlah besar. Dalam studi ini, *Sequential Search* dipilih bukan karena algoritma lainnya kurang baik, tetapi karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan sistem pelayanan administrasi di Polsek Pameungpeuk. *Sequential Search* mempunyai kompleksitas linier, yang berarti pencarian dilakukan dengan meneliti setiap data sampai mendapatkan kecocokan, sehingga tetap relevan untuk sistem dengan skala data kecil hingga menengah serta dengan kebutuhan pencarian yang fleksibel. Kelebihan ini menjadikan *Sequential Search* pilihan yang tepat untuk memastikan pencarian data berjalan efisien, mudah diterapkan, dan mendukung pengembangan sistem informasi berbasis *web* yang digunakan dalam pelayanan administrasi kepolisian.

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilakukan di Polsek Pameungpeuk Polresta Bandung. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada masyarakat sebagai pemohon layanan administrasi dan petugas kepolisian sebagai pelaksana layanan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 92.692 jiwa, dan penentuan jumlah sampel digunakan rumus *Slovin* dengan margin kesalahan sebesar 10%. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang objektif dan terukur terkait kondisi pelayanan administrasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan sistem informasi berbasis *web*. Proses pengembangan sistem menggunakan metode *prototyping*, yang meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan antarmuka, pembuatan *prototype*, pengujian bersama pengguna, dan penyempurnaan sistem berdasarkan umpan balik, sehingga menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pemohon layanan, petugas, dan admin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi

Menurut Effendy Gm, et al. [2] menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu jaringan dalam organisasi yang menyatukan berbagai kebutuhan pengolahan transaksi sehari-hari. Ini mendukung fungsi manajerial dalam strategi organisasi dan memberikan laporan yang beragam kepada pihak-pihak di luar yang membutuhkan. Sementara itu, menurut Safwandi [3] berpendapat bahwa sistem informasi adalah suatu susunan dalam organisasi yang memenuhi kebutuhan pengolahan transaksi harian.

2. Instansi Kepolisian

Menurut Sugiri [4] menyatakan bahwa Polri memiliki kedudukan dan fungsi penting dalam sistem pemerintahan berdasarkan beberapa instrumen hukum, yakni Ketetapan MPR RI No. VII/MPR/2000, Keputusan Presiden No. 89 Tahun 2000, UU No. 2 Tahun 2002, dan Keputusan Presiden No. 70 Tahun 2002. Polri bertindak sebagai lembaga yang diperlukan masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), berfungsi sebagai aparat penegak hukum, serta menjalankan tugas memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada publik. Kemandirian Polri dalam penegakan hukum juga ditekankan sebagai hal yang esensial.

3. Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT)

Menurut Suwondo [5] menyatakan bahwa Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) di unit kewilayahan adalah bagian yang menjalankan tugas utama dalam memberikan layanan menyeluruh kepada masyarakat di tingkat Polda, Polres, serta Polsek, dan berfungsi sebagai gerbang utama layanan Polri untuk menyajikan pelayanan yang terbaik. Dalam regulasi Polri Nomor 23 Tahun 2010 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polri, dihadirkan istilah baru yaitu Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu yang disebutkan dalam Pasal 37, yang sebelumnya dikenal dengan istilah Pamapta (Perwira Samapta).

4. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)

Menurut Paris et al. [6] menyatakan bahwa proses pembuatan atau pengajuan SKCK dalam tubuh Polri diatur oleh Peraturan Kapolri Nomor 18 Tahun 2014 yang mengatur prosedur penerbitan SKCK dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2010 mengenai jenis dan tarif penerimaan negara bukan pajak yang berlaku di Kepolisian Negara Republik Indonesia.

5. Surat Izin Keramaian

Dalam situs resmi *website* Polri. go. id, izin keramaian untuk mengadakan acara bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk semua pihak. Kelancaran suatu kegiatan tentu memerlukan dukungan dari langkah - langkah pengamanan yang sesuai. Pemberian izin akan mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin muncul, kesiapan jumlah personel, serta sarana dan prasarana Polri sebagai langkah antisipasi. Landasan hukum yang digunakan dalam proses penerbitan izin ini adalah Petunjuk Pelaksana (Juklap) Ka polri No. Pol.Juklap/02/XII/1995, yang berfungsi sebagai panduan dalam menerima pemberitahuan dan mengatur kegiatan masyarakat agar tetap sesuai dengan peraturan hukum serta tidak mengganggu ketertiban umum.

6. Pelayanan Publik

Menurut Adinda et al. [7] menyatakan bahwa pelayanan publik mencakup semua kegiatan dari instansi pemerintah (Polsek) dalam menyediakan barang atau jasa, termasuk layanan pengaduan dan perizinan untuk memenuhi kebutuhan dan hak warga masyarakat. Inovasi perlu dilakukan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan masyarakat modern.

7. Website

Menurut Setiawati et al. [8] berpendapat bahwa *website* adalah platform online yang menyajikan berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, dan animasi, yang saling terhubung dengan hyperlink dan bisa diakses lewat internet. *Website* merupakan sarana publikasi elektronik yang menawarkan informasi yang terstruktur dan interaktif, memudahkan pengguna dalam mencari informasi di internet. Sementara itu, menurut Arthalita et al. [9] menyatakan bahwa *website* diartikan sebagai serangkaian halaman yang terdiri dari beberapa laman yang mengandung informasi dalam format digital seperti teks, gambar, dan animasi, yang dapat diakses melalui internet dari berbagai lokasi di dunia yang memiliki koneksi.

8. Algoritma *Sequential Search*

Menurut Aminnur et al. [10] berpendapat bahwa algoritma *Sequential Search* adalah metode pencarian yang cukup dasar, di mana setiap elemen dalam daftar diperiksa satu per satu hingga elemen yang dicari ditemukan. Metode ini juga dikenal sebagai pencarian linier. Sementara itu, menurut Wahyuni et al. [1] menyatakan bahwa algoritma pencarian yang paling mendasar ialah metode pencarian beruntun, yang menggunakan array satu dimensi untuk mencari data berdasarkan kode tanpa perlu mengurutkan data terlebih dahulu.

9. *Laravel*

Menurut Dirgantara et al. [11] berpendapat bahwa *Laravel* dirancang untuk mempercepat proses pengembangan dengan sintaks elegan, sistem routing fleksibel, dan ORM (*Eloquent*) untuk memudahkan interaksi dengan *database*. *MVC architecture* memisahkan logika bisnis (Model), presentasi data (*View*), dan kontrol alur aplikasi (*Controller*) sehingga *code* lebih terorganisir dan mudah di-maintain.

10. *Prototype*

Menurut Tisna et al. [12] menyatakan bahwa *Prototype* adalah suatu model yang dapat digunakan guna menggambarkan program yang disediakan oleh pihak pengembang aplikasi kepada pelanggan agar pelanggan bisa menganalisis kebutuhan yang mereka inginkan dari gambaran yang telah disajikan sebelumnya.

11. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut Arvyana et al. [13] menyatakan bahwa *Technology acceptance model* (TAM) ini dikembangkan oleh Ajzen and Fishbein (1980). Teori mengenai TAM ini merupakan hasil dari penelitian mereka yang dilakukan pada tahun 1980. Teori yang menjelaskan mengenai seseorang ketika melakukan sesuatu dapat didorong oleh dua faktor yaitu behavior beliefs dan Normatif beliefs. Kedua faktor tersebut yang mendorong seseorang untuk memiliki outcome evaluation dan motivation to comply. Kedua hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berperilaku.

12. Penelitian Terdahulu dan *State of The Art*

a. Implementasi Metode *Waterfall* pada Sistem Informasi Pencatatan dan Pemeliharaan Barang Bukti Kepolisian Situbondo

Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Sofiyatul Hikmah, Irma Yunita, dan Zaehol Fatah (2024) bertujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan barang bukti kepolisian melalui pembangunan sistem informasi menggunakan metode *Waterfall*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan telah berjalan sesuai dengan spesifikasi yang dirancang. Seluruh fungsi utama, seperti pencatatan, pencarian, pembaruan, penghapusan data, serta pencatatan aktivitas (*log activity*), berfungsi dengan baik berdasarkan pengujian *black-box* dan *white-box*. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki kelemahan karena menggunakan metode *Waterfall* yang bersifat kaku terhadap perubahan kebutuhan sistem. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penggunaan metode pengembangan yang lebih fleksibel, seperti *Prototype* atau *Agile*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya mengembangkan sistem informasi pelayanan

administrasi kepolisian, tetapi juga menerapkan algoritma *Sequential Search* untuk meningkatkan efisiensi proses pencarian data pemohon.

b. Sistem Pencarian Naskah Dinas pada Polres Kendal dengan Algoritma *Sequential Search*

Penelitian oleh Weni Lita Yuniar dan Fatkhul Amin (2021) mengimplementasikan algoritma *Sequential Search* pada sistem pencarian naskah dinas di Polres Kendal. Tujuan penelitian ini adalah mempermudah dan mempercepat proses pencarian dokumen dibandingkan dengan pencarian secara manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan algoritma *Sequential Search* mampu meningkatkan efisiensi pencarian dokumen. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena algoritma *Sequential Search* masih efektif untuk dataset berukuran kecil hingga menengah serta belum menjelaskan proses pengembangan sistem secara komprehensif. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dalam penggunaan algoritma *Sequential Search* dan pengembangan sistem berbasis web, tetapi diterapkan pada pelayanan administrasi kepolisian yang lebih luas, meliputi layanan SKCK, SPKT, dan Surat Izin Keramaian.

c. Sistem Informasi Pelayanan di Kepolisian Berbasis Web di Akademi Kepolisian

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Prayitno Putra dan Bambang Agus Herlambang (2022) bertujuan membangun sistem pelayanan kepolisian berbasis web untuk mendukung berbagai layanan administrasi dengan database yang terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berhasil mengelola berbagai layanan, seperti SKCK, DIM, SPKT, Sabhara, dan Laporan Din, sehingga memudahkan masyarakat maupun taruna Akademi Kepolisian dalam memperoleh pelayanan. Peneliti menyarankan agar sistem diuji pada lingkungan yang lebih luas karena implementasinya masih terbatas di Akademi Kepolisian. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pengembangan sistem pelayanan administrasi berbasis web, namun penelitian penulis memberikan nilai tambah melalui penerapan algoritma *Sequential Search* untuk meningkatkan kecepatan pencarian data pemohon.

d. Perancangan Sistem Informasi Catatan Kriminal Penduduk yang Terjadi di Polsek Kuantan Hilir

Amal Albar (2020) mengembangkan sistem informasi berbasis web untuk mengelola data catatan kriminal penduduk di Polsek Kuantan Hilir. Tujuan penelitian ini adalah menggantikan proses pengolahan data yang masih manual agar pencarian informasi kriminal menjadi lebih cepat dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mampu mempermudah pencarian data serta mengurangi risiko kehilangan data. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada data kriminal sehingga belum mencakup pelayanan administrasi kepolisian secara umum. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian penulis mengembangkan sistem yang mencakup berbagai layanan administrasi kepolisian sekaligus menerapkan algoritma *Sequential Search* untuk meningkatkan efisiensi pencarian data.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian memiliki perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

- Penelitian penulis menggabungkan layanan administrasi seperti (SKCK, SPKT, Surat Izin Keramaian) dalam satu sistem, sedangkan penelitian terdahulu umumnya hanya fokus pada satu layanan saja seperti SKCK atau pelayanan SPKT.
- Penelitian penulis menggunakan algoritma *Sequential Search* dalam pencarian data administratif, sedangkan mayoritas penelitian di luar negeri sudah beralih ke teknik pencarian lebih kompleks seperti *Binary Search*, *Hash Table*, *ElasticSearch* dan *Machine Learning-based search*.
- Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *Prototype* yang memberikan fleksibilitas tinggi terhadap perubahan kebutuhan pengguna.

Penelitian penulis berfokus kepada pengembangan sistem di instansi kepolisian sektor, yang menghadapi keterbatasan teknologi dan SDM, sedangkan penelitian global banyak dilakukan di institusi besar dengan akses pada teknologi *cloud*, integrasi API nasional, dan interoperabilitas antar lembaga.

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mendapatkan data sebagai objek yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alasan memilih metode kuantitatif karena untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan terukur secara statistik, dengan mengandalkan data kuisisioner atau survei yang dianalisis secara numerik, penulis juga dapat mengevaluasi sejauh mana sistem informasi yang dikembangkan berdampak terhadap efisiensi pelayanan administrasi di kepolisian.

a. Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Elsa Sellyn, selaku petugas pelayanan di unit intelkam Polsek Pameungpeuk, pada hari Senin, 21 Mei 2025. Dari hasil wawancara, bahwa proses pelayanan administrasi seperti penerbitan SKCK, surat kehilangan, dan surat izin keramaian masih dijalankan secara konvensional. Data dicatat secara manual, dan pencarian data dilakukan dengan menelusuri berkas satu per satu. Ibu Elsa menjelaskan bahwa metode ini menyulitkan ketika jumlah pemohon meningkat, terutama saat harus mencari data lama atau melakukan rekapitulasi laporan harian. Selain

itu, pemohon sering kali harus mengisi ulang data identitas pada setiap layanan yang berbeda, meskipun sudah pernah mengajukan sebelumnya. Hal ini menyebabkan waktu tunggu menjadi lebih lama, dan proses pelayanan terkesan lambat.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelayanan administrasi di Polsek Pameungpeuk, khususnya pada unit (SPKT). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pelayanan masih dilakukan secara manual, baik dalam pencatatan data pemohon maupun dalam proses pencarian berkas. Beberapa kendala yang terlihat selama proses observasi di antaranya adalah:

- 1) Pemohon sering kali harus menunggu lama karena petugas mencari data secara manual.
- 2) Tidak ada sistem yang menyimpan data pemohon secara otomatis, sehingga data identitas harus ditulis ulang untuk setiap jenis pelayanan.
- 3) Petugas terkadang kesulitan dalam merekap data harian atau bulanan karena tidak adanya sistem pelaporan otomatis.
- 4) Ketika terjadi kesalahan penulisan data, proses perbaikan menjadi lambat karena harus dilakukan secara manual dari awal.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis dan referensi ilmiah yang mendukung perancangan sistem informasi pelayanan administrasi di Polsek Pameungpeuk. Peneliti menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dokumen penelitian terdahulu. Studi literatur ini membantu dalam membangun fondasi teoritis penelitian, sekaligus mendukung perancangan sistem yang sesuai dengan standar ilmiah dan praktik terbaik. Referensi yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber terkini yang mendukung pengembangan sistem berbasis web dengan pencarian data sederhana namun efektif.

2. Gambaran Sistem yang Berjalan

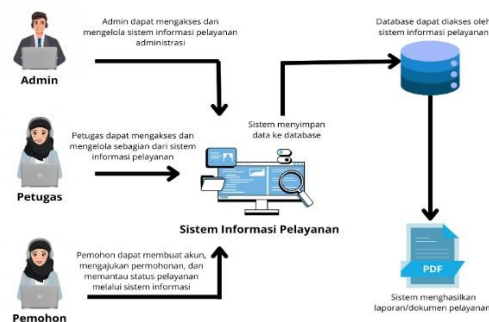
Alur sistem yang sedang berjalan pada saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran Sistem yang Berjalan

3. Gambaran Sistem yang Diusulkan

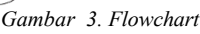
Sistem yang diusulkan adalah Sistem Informasi Pelayanan Administrasi berbasis web yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan di kepolisian.



Gambar 2. Gambaran Sistem yang Diusulkan.

4. Flowchart

Berikut ini merupakan *flowchart* sistem yang berfungsi untuk menjelaskan alur proses kerja sistem secara menyeluruh:



5. Use Case Diagram

Berikut ini rancangan *Use Case Diagram* pada sistem informasi pelayanan administrasi terdiri dari 3 aktor sebagai berikut:



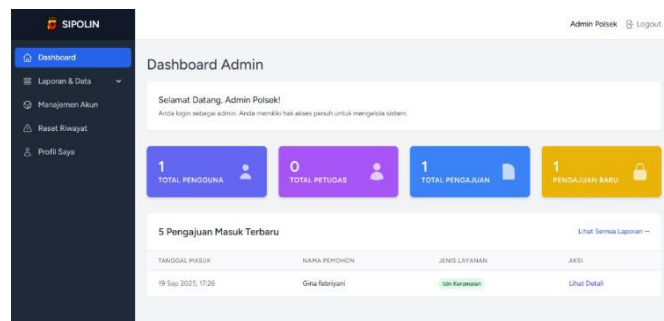
6. Tampilan Antarmuka Sistem

a. Halaman *Login* Admin



Gambar diatas merupakan halaman yang digunakan oleh administrator untuk masuk kesistem. Pengguna harus memasukan *username* dan *password*.

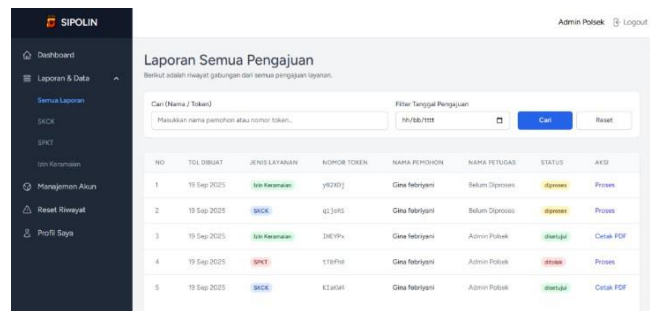
b. Halaman *Dashboard* Admin



Gambar 6. Halaman *Dashboard* Admin

Gambar di atas merupakan halaman *Dashboard* yang memberikan gambaran umum kepada *admin* mengenai aktivitas pelayanan dalam sistem. Pada halaman ini, *admin* dapat melihat ringkasan jumlah pelayanan berdasarkan periode waktu tertentu seperti *hari ini*, *kemarin*, atau *sebelumnya*. Selain itu, tersedia menu navigasi di sisi kiri yang mencakup *Dashboard*, *Profil*, *Reset Riwayat*, *Laporan dan Data*, serta *Manajemen Akun*, yang memudahkan *admin* dalam mengakses dan mengelola data secara lebih cepat.

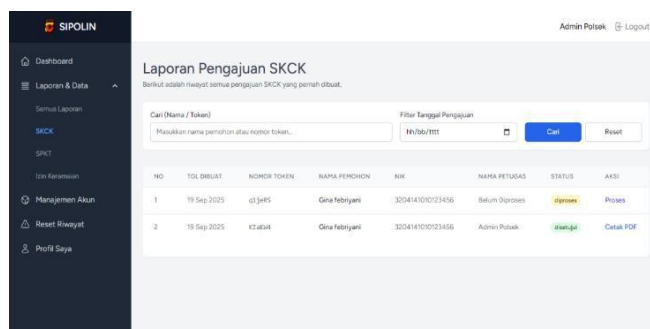
c. Halaman Riwayat Pelayanan Administrasi



Gambar 7. Halaman Riwayat Administrasi

Gambar di atas merupakan halaman Riwayat Pelayanan yang menampilkan catatan seluruh pengajuan layanan administrasi. Pada halaman ini, *admin* dapat memilih jenis layanan seperti SKCK, SPKT, atau Surat Izin Keramaian, serta melakukan *reset* riwayat pelayanan. Tabel riwayat menampilkan data detail seperti jenis layanan, nomor token, nama pemohon, nama petugas, status, aksi untuk memudahkan proses pelacakan data.

d. Halaman Laporan Pengajuan SKCK



Gambar 8. Halaman Laporan Pengajuan SKCK

Gambar di atas merupakan halaman laporan pengajuan SKCK yang menampilkan catatan seluruh pengajuan layanan SKCK. Tabel laporan ini menampilkan data detail seperti nomor, tgl dibuat, no token, nama pemohon, NIK, nama petugas, status, dan aksi.

e. Halaman Laporan Pengajuan SPKT

NO	TGL DIBUAT	NOMOR TOKEN	NAMA PELAPOR	NAMA PETUGAS	STATUS	AKSI
1	19 Sep 2025	118198	Gina Febriyanti	Admin Poltek	ditolak	Detail

Gambar 9. Halaman Laporan SPKT

Gambar di atas merupakan halaman laporan pengajuan SPKT yang menampilkan catatan seluruh pengajuan layanan SPKT. Tabel laporan ini menampilkan data detail seperti nomor, tgl dibuat, no token, nama pelapor, nama petugas, status, dan aksi.

- f. Halaman Laporan Pengajuan Izin Keramaian

NO	TGL DIBUAT	NOMOR TOKEN	NAMA PEMOHON	NAMA PETUGAS	STATUS	AKSI
1	19 Sep 2025	y10302	Gina Febriyanti	Bismu Dipoetri	terima	Proses
2	19 Sep 2025	194194	Gina Febriyanti	Admin Poltek	terima	Detail PDF

Gambar 10. Halaman Laporan Pengajuan Izin Keramaian

Gambar di atas merupakan halaman laporan pengajuan ijin keramaian yang menampilkan catatan seluruh pengajuan layanan ijin keramaian. Tabel laporan ini menampilkan data detail seperti nomor, tgl dibuat, no token, nama pemohon, nama petugas, status, dan aksi.

- g. Halaman *Reset Riwayat Pelayanan*

Gambar 11. Halaman *Reset Riwayat Pelayanan*

Gambar di atas merupakan halaman *Reset Riwayat Pelayanan* Administrasi. Pada halaman ini, *admin* dapat melakukan proses *reset* data riwayat pelayanan dengan cara memasukkan *username* dan *password* sebagai bentuk autentikasi. Setelah itu, sistem akan otomatis *mereset*.

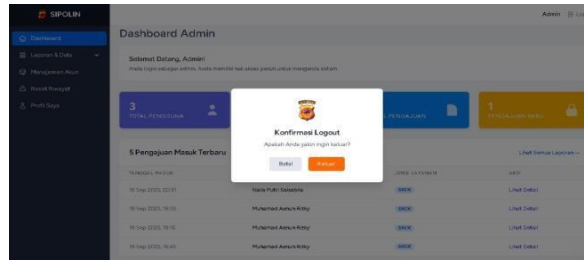
- h. Halaman Manajemen Akun

ID	NAMA	EMAIL	PERAN	TGL BERGABUNG	AKSI
2	Gina Febriyanti	ginfabryanti@gmail.com	Pemohon	19 Sep 2025	Edit Hapus
3	Lukman Nufhalin	lukman123@gmail	Petugas	19 Sep 2025	Edit Hapus

Gambar 12. Halaman Manajemen Akun

Gambar di atas merupakan halaman Manajemen Akun yang digunakan untuk mengelola data. Pada halaman ini, *admin* dapat menambahkan akun baru, melihat daftar akun yang sudah terdaftar lengkap dengan nama, posisi, *email*, dan *password*. Selain itu, tersedia fitur ubah kata sandi dengan memasukkan *username*, *password* baru, dan konfirmasi *password* baru.

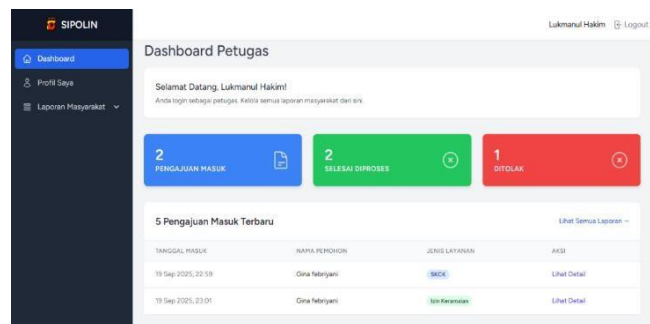
i. Halaman *Logout*



Gambar 13. Halaman *Logout*

Gambar di atas merupakan halaman *Logout* yang muncul ketika pengguna akan keluar dari sistem. Pada halaman ini, terdapat dua pilihan tombol yaitu Keluar untuk mengakhiri sesi dan Batal untuk kembali menggunakan sistem.

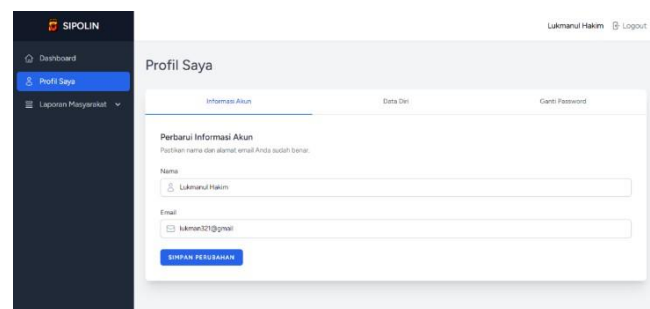
j. Halaman *Dashboard* Petugas



Gambar 14. Halaman *Dashboard* Petugas

Gambar diatas di atas merupakan halaman *dashboard* petugas yang menampilkan daftar pengajuan layanan dari pemohon. Pada halaman ini, admin atau petugas dapat melihat data pemohon seperti nama, NIK, dan alamat, serta melakukan tindakan dengan memilih tombol terima atau tolak.

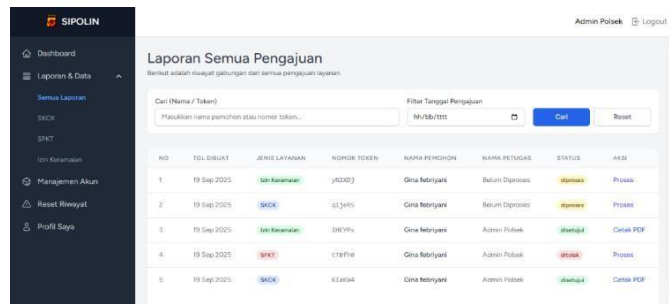
k. Halaman *Profil* Pengguna



Gambar 15. Halaman *Profil* Pengguna

Gambar di atas merupakan halaman *Profil Saya* yang digunakan untuk mengelola informasi akun pengguna. Pada halaman ini terdapat beberapa menu tab, yaitu *Informasi Akun*, *Data Diri*, dan *Ganti Password*. Pengguna dapat memperbarui nama serta alamat email agar selalu sesuai dan valid. Setelah melakukan perubahan, pengguna dapat menekan tombol *Simpan Perubahan* untuk menyimpan data terbaru. Fitur ini membantu memastikan bahwa data akun pengguna tetap akurat dan aman untuk digunakan dalam sistem.

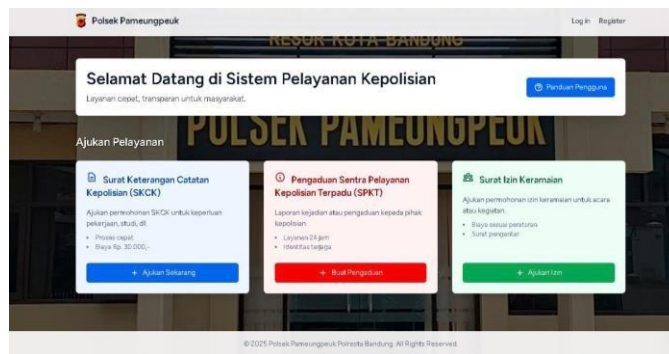
l. Halaman *Laporan* Semua Pengajuan



Gambar 16. Halaman Laporan Semua Pengajuan

Gambar di atas merupakan halaman laporan pengajuan yang menampilkan catatan seluruh pengajuan layanan administrasi. Pada halaman ini, *admin* dapat memilih jenis layanan seperti SKCK, SPKT, atau Surat Izin Keramaian, serta melakukan *reset* riwayat pelayanan. Tabel riwayat menampilkan data detail seperti nama petugas, nama pemohon, NIK, alamat, dan tanggal dibuat, untuk memudahkan proses pelacakan data.

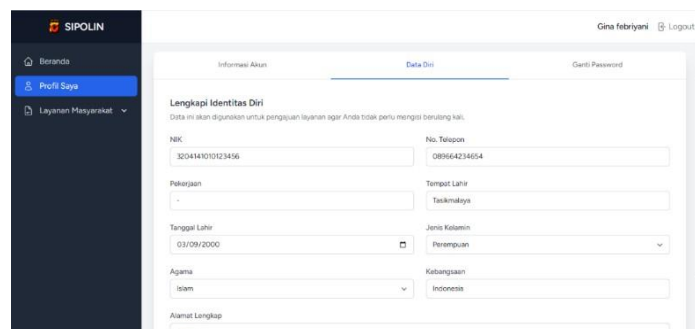
- m. Halaman *Dashboard* Pemohon



Gambar 17. Halaman *Dashboard* Pemohon

Gambar di atas merupakan halaman beranda sistem pelayanan kepolisian untuk pemohon. Pada halaman ini tersedia tiga pilihan layanan, yaitu SKCK, SPKT, dan Surat Izin Keramaian. Masing-masing layanan dilengkapi deskripsi singkat dan tombol aksi untuk melakukan pengajuan.

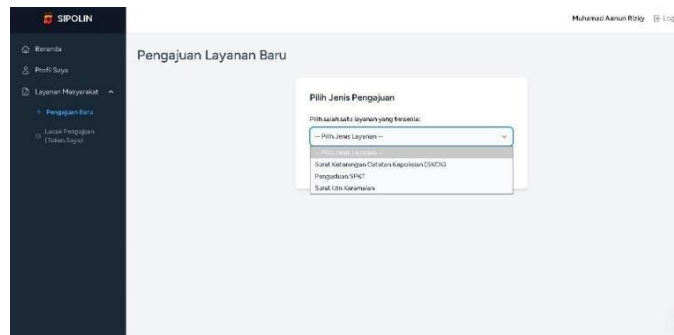
- n. Halaman Profil Pemohon



Gambar 18. Halaman Profil Pemohon

Gambar di atas merupakan halaman profil pemohon. Pada halaman ini pemohon dapat melengkapi identitas diri seperti NIK, nomor telepon, pekerjaan, tempat lahir, tanggal lahir, jenis kelamin, agama, keba ngsaan, serta alamat lengkap. Data ini digunakan untuk keperluan pengajuan layanan sehingga pengguna tidak perlu mengisi data berulang kali.

- o. Halaman Pengajuan Layanan Baru



Gambar 19. Halaman Pengajuan Layanan Baru

Gambar di atas merupakan halaman Pengajuan Layanan Baru pada sistem. Pada halaman ini, pemohon dapat memilih jenis layanan yang ingin diajukan melalui menu *dropdown*. Pilihan layanan yang tersedia meliputi Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), Pengajuan SPKT, dan Surat Izin Keramaian. Fitur ini memudahkan pemohon untuk langsung memilih layanan sesuai dengan kebutuhannya sebelum melanjutkan ke tahap pengisian formulir.

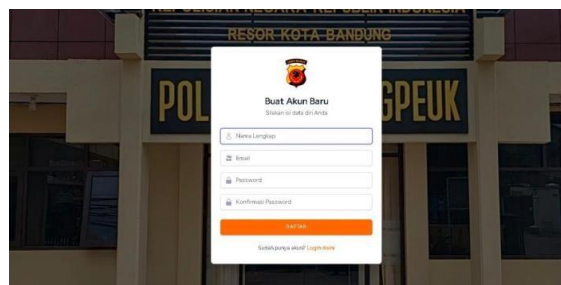
- p. Halaman Lacak Pengajuan (Token Saya)



Gambar 20. Halaman Lacak Pengajuan (Token Saya)

Gambar di atas merupakan halaman lacak pengajuan (Token Saya) yang menampilkan daftar pengajuan layanan milik pemohon. Pada halaman ini ditampilkan informasi berupa jenis layanan, nomor token, status, progres, serta tanggal pengajuan. Status pengajuan ditandai dengan keterangan seperti diproses atau disetujui, bahkan dilengkapi dengan informasi jika dokumen sudah dapat diambil. Dengan adanya fitur ini, pemohon dapat memantau perkembangan pengajuannya secara langsung dan transparan tanpa harus datang ke kantor polisi.

- q. Halaman Registrasi Pemohon



Gambar 21. Halaman Registrasi Pemohon

Gambar di atas merupakan halaman registrasi pemohon. Pada halaman ini pengguna baru diwajibkan membuat akun terlebih dahulu sebelum dapat mengajukan pelayanan. Formulir registrasi berisi data yang harus diisi seperti nama lengkap, email, password, dan konfirmasi password. Setelah berhasil mendaftar, pemohon dapat melakukan login dan melanjutkan ke proses pengajuan layanan yang tersedia pada sistem.

7. Implementasi Algoritma *Sequential Search*

Sistem dapat melakukan pencarian data pelayanan administrasi secara sederhana namun efektif. Pencarian dilakukan dengan menelusuri data secara berurutan dari awal hingga akhir, sehingga memudahkan

admin dan petugas da lam menemukan informasi pemohon berdasarkan NIK atau nama yang dimasukkan. Dengan metode ini, proses pelayanan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data.

8. Pengujian Alpha

Pengujian alpha unit testing dilakukan pada halaman *admin*, petugas, dan pemohon, yaitu sebagai berikut:

a. Halaman Admin

1) Pengujian *Blackbox* pada halaman login admin

TABEL I
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN *LOGIN* ADMIN

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Klik “Daftar disini” pada halaman <i>login</i>	<i>Form</i> registrasi muncul dengan <i>form</i> nama <i>admin</i> , <i>username</i> dan <i>password</i>	Ya	
Mengisi <i>form</i> pendaftaran dengan data yang valid	<i>Sistem</i> menerima data dan membuat akun baru	Ya	
Mengisi <i>username/email</i> dan <i>password</i> yang salah lalu klik tombol <i>login</i>	Menampilkan pemberitahuan <i>username / email</i> dan <i>password salah</i>	Ya	
Mengklik tombol “daftar”	<i>Sistem</i> memberikan pesan akun berhasil didaftarkan	Ya	
Setelah pendaftaran berhasil, diarahkan ke halaman <i>log in</i>	Pengguna dapat kembali ke halaman <i>login</i> .	Ya	

2) Pengujian *Blackbox* pada halaman Laporan & Data

TABEL II
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN LAPORAN & DATA

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Membuka menu navigasi di sidebar laporan dan data	Menampilkan daftar seluruh pengajuan layanan (tanggal, jenis layanan, token, nama pemohon, petugas, status, aksi)	Ya	
Menggunakan fitur pencarian berdasarkan nama pemohon	<i>Sistem</i> menampilkan data pengajuan sesuai nama yang dicari	Ya	
Menggunakan fitur pencarian berdasarkan nomor token	Menampilkan data pengajuan sesuai token yang dicari	Ya	
Menggunakan filter tanggal pengajuan	Menampilkan data sesuai dengan tanggal yang dipilih	Ya	
Klik status "Diproses" pada pengajuan	Menampilkan detail pengajuan yang sedang diproses	Ya	
Klik status "Disetujui" pada pengajuan	Menampilkan pengajuan yang sudah disetujui dan dapat dicetak	Ya	
Klik tombol "Proses" pada pengajuan berstatus "Belum Diproses"	<i>Sistem</i> mengubah status pengajuan menjadi “Diproses”	Ya	
Klik tombol "Cetak PDF" pada pengajuan disetujui	<i>Sistem</i> menghasilkan file laporan dalam format PDF	Ya	

Klik tombol "Reset"	Sistem menghapus pencarian/filter dan menampilkan semua data kembali	Ya	
---------------------	--	----	--

3) Pengujian *Blackbox* pada halaman Manajemen Akun

TABEL III
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN MANAJEMEN AKUN

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Membuka menu navigasi di sidebar manajemen akun	Menampilkan daftar akun yang terdaftar lengkap dengan nama, email, peran, tanggal bergabung, dan aksi	Ya	
Klik tombol "Tambah Pengguna"	Menampilkan form tambah akun baru	Ya	
Mengisi form tambah pengguna dengan data valid (nama, email, peran, password)	Sistem menyimpan data dan menambahkan akun baru ke daftar	Ya	
Mengisi form tambah pengguna dengan email yang sudah terdaftar	Sistem menolak penyimpanan dan menampilkan pesan error bahwa email sudah digunakan	Ya	
Klik tombol "Edit" pada salah satu akun	Menampilkan form edit data pengguna	Ya	
Klik tombol "Hapus" pada salah satu akun	Menampilkan konfirmasi sebelum menghapus akun	Ya	
Menampilkan konfirmasi sebelum menghapus akun	Sistem menghapus akun dari daftar	Ya	
Membatalkan konfirmasi hapus akun	Sistem membatalkan penghapusan dan data tetap ada	Ya	

b. Halaman Petugas

Pengujian *Blackbox* pada halaman Riwayat Pelayanan Administrasi

TABEL IV
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN RIWAYAT PELAYANAN ADMINISTRASI

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Membuka menu navigasi di sidebar semua laporan pelayanan	Menampilkan daftar seluruh pengajuan layanan (tanggal, jenis layanan, token, nama pemohon, petugas, status, aksi)	Ya	
Menggunakan fitur pencarian berdasarkan nama pemohon	Sistem menampilkan data pengajuan sesuai nama yang dicari	Ya	
Menggunakan fitur pencarian berdasarkan nomor token	Menampilkan data pengajuan sesuai token yang dicari	Ya	
Menggunakan filter tanggal pengajuan	Menampilkan data sesuai dengan tanggal yang dipilih	Ya	

Klik status "Diproses" pada pengajuan	Menampilkan detail pengajuan yang sedang diproses	Ya	
---------------------------------------	---	----	--

c. Halaman Pemohon

1) Pengujian *Blackbox* pada halaman pengajuan pelayanan

TABEL V
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN PENGAJUAN PELAYANAN

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Membuka menu navigasi di sidebar pengajuan baru	Pengguna diarahkan ke halaman layanan pengajuan baru	Ya	
Memilih <i>dropdown</i> pilih jenis layanan	<i>Dropdown</i> menampilkan jenis layanan yang tersedia	Ya	
Memilih salah satu jenis layanan dari <i>dropdown</i>	Menampilkan form sesuai layanan yang dipilih	Ya	

2) Pengujian *Blackbox* pada halaman lacak pengajuan (token saya)

TABEL VI
PENGUJIAN *BLACKBOX* PADA HALAMAN LACAK PENGAJUAN (TOKEN SAYA)

Aktivitas Pengujian	Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	
		Sesuai	Tidak
Mengklik menu Lacak Pengajuan (Token Saya) pada sidebar	Pengguna diarahkan ke halaman Lacak Pengajuan	Ya	
Melihat daftar pengajuan pada halaman " Lacak Pengajuan "	Menampilkan daftar pengajuan sesuai token yang dimiliki pengguna	Ya	
Mengecek status pengajuan	Menampilkan status terkini dari setiap layanan (misalnya: Diproses, Disetujui, Dapat diambil)	Ya	
Mengecek detail token pengajuan	Menampilkan token unik untuk setiap pengajuan		

9. Pengujian Beta

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 92.662 jiwa masyarakat Kecamatan Pameungpeuk dan 30 personel Polsek Pameungpeuk, sehingga jumlah populasi yang dijadikan dasar penghitungan adalah 92.692 jiwa. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi tersebut, digunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% atau 0,10. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* tersebut digunakan untuk menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi (92.662 masyarakat) + (30 petugas) = 92.692 jiwa

e = margin of error 0,10%

Dengan rumus *slovin* diatas maka penghitungan jumlah populasi pelayanan pengajuan administrasi dikepolisian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{92.692}{1 + 92.692 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{92.692}{1 + 92.692 \times 0,01}$$

$$n = \frac{92.692}{1 + 926,92}$$

$$n = \frac{92.692}{927,92}$$

$$n = 99,9$$

Dibulatkan keatas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden.

Kesimpulan: Dengan populasi sebanyak 92.692 jiwa, dan tingkat kesalahan 10%, jumlah penelitian minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *slovin* adalah 100 responden. Jumlah ini dianggap cukup refresentatif untuk menggambarkan persepsi dan kepuasan masyarakat terhadap sistem yang akan dibuat.

TABEL VII
PENGUJIAN BETA

No	Pertanyaan	Pendapat					Sumber
		STS	TS	C	S	SS	
Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU))							
1.	Sistem pelayanan administrasi ini mudah digunakan						Satria Putra Pratama & Putra Rakhmadani, 2022
2.	Dapat memahami cara kerja sistem dengan mudah tanpa harus merepotkan orang la in						Pratama & Rakhmadani, 2022
3.	Sistem menyediakan menu yang mudah dipahami						Oky Pratama Sejati, 2024
Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i> (PU))							
4.	Sistem ini membantu dalam mempercepat proses pelayanan administrasi seperti SKCK, SPKT, dan Surat Izin Keramaian						Wendy Setiawan, 2024
5.	Sistem membantu petugas dalam menyimpan dan mencari data pemohon secara efisien						Eka Chandra Ramdhani et al., 2021
Sikap terhadap perilaku (<i>Attitude Toward Using</i> (ATU))							
6.	Saya merasa nyaman menggunakan sistem pelayanan berbasis web						Raden Erwin G. Rahayu, 2021
Niat pengguna (<i>Behavioral intention to use</i> (BI))							
7.	Saya berniat menggunakan sistem ini untuk pelayanan ke depannya						Aditya Eka Wardana, 2020
8.	Saya akan merekomendasikan sistem ini kepada yang lainnya						Della Anggraini et al., 2024
Penggunaan aktual (<i>Actual System Use</i> (AU))							
9.	Saya sering menggunakan sistem ini untuk mengelola data pelayanan SKCK, SPKT, dan izin keramaian						Alamsyah Renggong et al., 2024
10.	Saya menggunakan sebagian besar fitur dalam sistem pelayanan ini.						Fazlina Zakaria et al., 2024

Berdasarkan hasil responden dari kuesioner yang telah dibuat, jawaban yang sangat mendominasi adalah jawaban “setuju” dan “sangat setuju”. Untuk bisa mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor

terendah (X) dan skor tertinggi (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

Jumlah skor tertinggi item “sangat setuju” adalah $5 \times 100 = 500$, sedangkan skor terendah untuk sistem “sangat tidak setuju” adalah $1 \times 100 = 100$. Sebelum itu, kita harus mencari *interval* skor persen(I).

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor tertinggi}}$$

$$I = \frac{100}{5}$$

$$I = 20$$

Di bawah ini merupakan kriteria interpretasi skor berdasarkan *interval*:

- Angka 0% - 19,99% = Sangat Tidak Setuju
- Angka 20% - 39,99% = Tidak Setuju
- Angka 40% - 59,99% = Cukup setuju
- Angka 60% - 79,99% = Setuju
- Angka 80% - 100% = Sangat setuju

Hasil pengumpulan data masing-masing jawaban yang telah diberikan seluruh responden , dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
HASIL PENGUJIAN BETA

HASIL PENGUJIAN BETA										
No	Pertanyaan	Pendapat					Jumlah Responden	Total Skor	Skor Ideal	Nilai Persentase
		STS	TS	C	S	SS				
Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU))										
1.	Sistem pelayanan administrasi ini mudah digunakan						108	489	540	90.56%
2.	Dapat memahami cara kerja sistem dengan mudah tanpa harus merepotkan orang lain						108	488	540	90.37%
3.	Sistem menyediakan menu yang mudah dipahami						108	490	540	90.74%
Rata-rata										90.56%
Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i> (PU))										
4.	Sistem ini membantu dalam mempercepat proses pelayanan administrasi seperti SKCK, SPKT, dan Surat Izin Keramaian						108	492	540	91.11%
5.	Sistem membantu petugas dalam menyimpan dan mencari data pemohon secara efisien						108	484	540	89.63%
Rata-rata										90,37%
Sikap terhadap perilaku (<i>Attitude Toward Using</i> (ATU))										
6.	Saya merasa nyaman menggunakan sistem pelayanan berbasis web						108	465	540	86.11%
Rata-rata										86,11%
Niat pengguna (<i>Behavioral intention to use</i> (BI))										
7.	Saya berniat menggunakan sistem ini untuk pelayanan ke depannya						108	479	540	88,70%
8.	Saya akan merekomendasikan sistem ini kepada yang lainnya						108	481	540	89.07%
Rata-rata										88.88%

Pengunaan aktual (<i>Actual System Use</i> (AU))										
9.	Saya sering menggunakan sistem ini untuk mengelola data pelayanan SKCK, SPKT, dan izin keramaian						108	463	540	85.74%
10.	Saya menggunakan sebagian besar fitur dalam sistem pelayanan ini.						108	475	540	87.96%
Rata-rata										86,85%

Berdasarkan hasil pengujian dengan menyebarkan kuesioner dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) sebesar 90,56%, *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 90,37%, *Attitude Toward Using* (ATU) sebesar 86,11%, *Behavioral intention to use* (BI) sebesar 88,88%, dan *Actual System Use* (AU) sebesar 86,85%. Dari keseluruhan variabel rata-ratanya adalah 88,55% responden setuju dengan Sistem Pelayanan Administrasi yang dibangun oleh penulis sangat bermanfaat bagi pengguna dan mudah digunakan karena tampilan sistem di desain sederhana sehingga mudah dipahami oleh pengguna, juga sistem ini dapat mempercepat proses pelayanan administrasi kepolisian.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi administrasi berbasis web secara signifikan mampu mengoptimalkan efisiensi operasional pada pelayanan administrasi kepolisian. Melalui digitalisasi proses, sistem ini berhasil mempercepat manajemen data pemohon serta meminimalisasi redundansi data yang sering terjadi pada sistem konvensional. Fitur pelaporan otomatis yang diintegrasikan juga terbukti efektif dalam menghasilkan laporan harian dan bulanan yang akurat, sekaligus mereduksi risiko kesalahan manusia.

Berdasarkan evaluasi menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap 108 responden, sistem ini memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 88,55%. Secara spesifik, variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) mencapai 90,56% dan *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 90,37%, yang mengindikasikan bahwa sistem tidak hanya mudah dioperasikan tetapi juga memberikan nilai manfaat yang signifikan bagi pengguna. Selain itu, aspek *Attitude Toward Using* (ATU) sebesar 86,11%, *Behavioral Intention to Use* (BI) sebesar 88,88%, dan *Actual System Use* (AU) mencapai 86,85% menegaskan kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi ini. Hasil pengujian alpha dan beta memperkuat kesimpulan bahwa sistem ini layak secara teknis dan fungsional sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang transparan, efektif, dan terintegrasi.

REFERENSI

- [1] Wahyuni WS, Andryana S, Rahman B. Penggunaan Algoritma Sequential Searching Pada Aplikasi Perpustakaan Berbasis Web. *JlPI (Jurnal Ilm Penelit dan Pembelajaran Inform.* 2022;7(2):294–302.
- [2] Effendy GM, Mardiani M. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Kepegawaian pada PT. Bungo Limbur. *J Teknol Sist Inf.* 2022;3(2):217–28.
- [3] Safwandi S. Analisis Perancangan Sistem Informasi Sekolah Menengah Kejuruan 1 Gandapura Dengan Model Diagram Konteks Dan Data Flow Diagram. *J Teknol Terap Sains* 40. 2021;2(2):525.
- [4] Sugiri S. Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Polri Dalam Struktur Organisasi Sistem Kenegaraan pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Polri Dalam Struktur Organisasi Sistem Kenegaraan. *J Ilmu Kepol.* 2023;17(3):21.
- [5] Suwondo. D. Efektivitas SPKT dalam Layanan Kepolisian. *J Litbang Polri* [Internet]. 2020;23(1):21–39. Available from: <https://puslitbang-polri.e-journal.id/LitbangPOLRI/article/view/98/96>
- [6] Paris R, Suparman N, Wahyu FP. Inovasi Layanan Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) Berbasis Online Di Kepolisian Resor Kabupaten Sukabumi. *J Law, Adm Soc Sci.* 2022;2(2):100–15.
- [7] Adinda D, Madani M, Abdi A. Akuntabilitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi Di Kantor Polres Selayar. *Kaji Ilm Mhs Adm Publik.* 2024;5(5):942–5.
- [8] Setiawati L, Aulia ES, Johan RC, Hadiapurwa A, Ardiansah A. Studi Analisis Website Sistem Informasi Kersipan Dinamis UPI dengan Metode Webqual. *Khazanah J Pengemb Kearsipan.* 2022;15(1):84.
- [9] Arthalita I, Prasetyo R. Penggunaan Website Sebagai Sarana Evaluasi Kegiatan Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. *JIKI (Jurnal Ilmu Komput Informatika).* 2020;1(2):93–108.
- [10] Aminnur M, Pakpahan RS, Alfarizi DG, Apriana D, Rahmat SM, Fauzi A, et al. Implementasi Metode *Sequential Search* Untuk Pengelolaan Data Barang Pada Sistem Aplikasi Sikilat Cargo. *J Ilmu Komput dan Pendidik* [Internet]. 2023;1(2):283–7. Available from: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>
- [11] Riyan Dirgantara M, Syahputri S, Hasibuan A. Pengenalan Database Management System (DBMS). *J Ilm Multidisiplin* [Internet]. 2023;1(6):300–1. Available from: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8123019>
- [12] Tisna EA, Setiawan IR. Rancang Bangun Sistem Informasi Booking & Sewa Alat Musik Studio Menggunakan Metode *Prototype* (Studi Kasus : Studio 55 Nyalindung). 2023;3(3):1–7.
- [13] Arvyana R, Damayanti F, Rochmah TS. ANALISIS E-WALLET BERBASIS TAM (TECHNOLOGY ADOPTION MODEL) DI PT TELKOM INDONESIA TBK. 2022;11(September).